

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan integral antara pelajar dan guru sebagai pengajar, yang dalam kegiatan ini berlangsung interaksi hubungan antara guru dengan peserta didik dalam situasi dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kerjasama antara guru dan peserta didik tersebut. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; 3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya (Pasaribu, 2014:1).

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara internasional. Sehingga bahasa Inggris dijadikan sebagai kompetensi dasar yang penting bagi orang-orang yang ingin berwawasan dan berpengetahuan luas. Sebagai salah satu bagian budaya, bahasa memegang peranan penting dalam pembicaraan bisnis antar bangsa. Karena itu, bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah. Sehingga diharapkan lulusan yang menguasai bahasa Inggris dengan baik akan memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya kepada mereka untuk menjadi bagian dari komunitas global

masyarakat dunia. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah dasar sudah sepatutnya mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa sejak usia dini.

Dalam kerangka lintas budaya (*cross culture*), bahasa Inggris yang dipakai sebagai bahasa internasional, kemudian menjadi unik karena tiap bangsa mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, yang tentu saja mempengaruhi dialek, pengucapan tata bahasa dan tingkah laku yang berbeda pula. Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai, lancar dan akurat (Diknas, 2003). Pelajaran bahasa Inggris mempunyai empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu *listening, speaking, reading dan writing*.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Inggris sangat berbeda dengan belajar ilmu pengetahuan lain, terutama bahasa merupakan alat komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Tidak cukup hanya mengetahui teori tata bahasa Inggris baik struktur maupun kosakata, namun latihan berbicara dengan frekuensi yang tinggi akan membuat seseorang semakin terbiasa dalam mengucapkan kalimat berbahasa Inggris.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks

situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dipajankan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sekolah merupakan tumpuan dasar yang menjadikan siswa mampu berbahasa Inggris dengan fasih.

Hasil observasi dari guru Bahasa Inggris di SDN 104243 Kecamatan Lubuk Pakam, bahwa pelajaran bahasa Inggris pada kemampuan siswa belajar bahasa Inggris masih rendah. Penguasaan kosakata siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sementara penguasaan kosakata itu sendiri mempengaruhi kemampuan siswa membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) serta pengucapan (*pronunciation*). Ada mengatakan bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah, siswa sulit mengingat arti dari kata dalam bahasa Inggris, ada juga yang mengatakan kesulitan siswa tersebut disebabkan karena guru yang mengajar bukan spesialisasi di bidang bahasa Inggris, belajar bahasa Inggris sangat membosankan, serta jam mata pelajaran bahasa Inggris yang singkat kurang mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Menurut hasil wawancara tersebut, hasil belajar berupa nilai kelulusan ulangan harian dan ulangan umum bahasa Inggris masih kurang optimal. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Di SD Negeri 104243 Lubuk Pakam nilai KKM bahasa Inggris adalah 65. Sedangkan hasil ujian semester bahasa Inggris siswa rata-rata 60.

Berdasarkan penjabaran pada uraian di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang analisis kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas V. Maka dari itu penting diteliti tentang “**Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.
2. Nilai bahasa Inggris siswa masih rendah
3. Siswa memiliki perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang kurang.
4. Motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah.
5. Kemampuan guru dalam mengajar dan mendesain pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
6. Jam mata pelajaran bahasa Inggris yang singkat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang meluas dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 104243 Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam.
3. Mengetahui presentase tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam belajar bahasa Inggris sehingga dapat menjadi acuan dalam mendesain

pembelajaran bahasa Inggris, mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, serta pemberian motivasi terhadap siswa dalam belajar bahasa Inggris.

2. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang lain jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar bahasa Inggris.

